

## Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Celemek Cerita Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TKIT Al Amanah Kecamatan Periuk Kota Tangerang

<sup>1</sup>Tri Handayani, <sup>2</sup>Ratna Istiarini

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini; Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan; Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: [1endang82.e3@gmail.com](mailto:1endang82.e3@gmail.com), [2 ratnaistiarini21@gmail.com](mailto:2ratnaistiarini21@gmail.com)

### Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bercerita dengan menggunakan media celemek cerita. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurang berkembangnya kemampuan bercerita (1) Kemampuan anak dalam bercerita masih belum optimal (2) Anak masih kesulitan dalam menyusun sebuah kalimat (3) Anak belum dapat mengulang kosa kata baru yang ada dalam cerita. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan media celemek cerita. Model pembekajaran yang digunakan adalah studi tentang PTK yang terdiri dari 3 siklus. Pada setiap siklus dilakukan dalam 3 pertemuan dan menggunakan 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan adalah non tes dengan 3 tehnik yaitu Observasi, dokumentasi, catatan lapangan. Hasil penelitian pada kemampuan bercerita siklus I, II, III mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I sebesar 61.5% pada siklus II sebesar 79.9% dan pada siklus III sebesar 94%. Maka dengan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penelitian dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Celemek Cerita Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TKIT AL Amanah Kecamatan Periuk Kota Tangerang, dapat diterima.

*Kata kunci* : Kemampuan Bercerita, Media Celemek Cerita. Usia 4-5 Tahun

## Pengantar

Perkembangan anak usia dini merupakan perkembangan usia emas yang sangat memiliki makna bagi kehidupan mereka kelak, bila usia emas tersebut dioptimalkan pertumbuhannya. Masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini harus dipantau secara terus menerus sehingga akan cepat diketahui kematangan dan kesiapannya, baik yang menyangkut perkembangan kemampuan dasar seperti kognitif, bahasa, dan motorik maupun perkembangan kemampuan lainnya yang akan membentuk karakter mereka kelak.” ((Rasyid, dkk., 2009.h.1)

Kemampuan berbahasa anak akan berkembang sangat baik apabila senantiasa di latih dan anak didik/siswa diberikan stimulasi guna perkembangan yang lebih baik. Bercerita adalah hal sangat penting untuk dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak. Cerita merupakan tempat anak untuk dapat mengembangkan berbagai emosi dan perasaan seperti :marah, sedih, senang, cemas, gembira dan simpati serta emosi–emosi lainnya. Cerita mampu menghidupkan suasana kelas, anak didik akan menjadi lebih semangat ketika akan di beri cerita dan semangat untuk menceritakan kembali.

Kemampuan anak dalam bercerita kurang berkembang secara optimal. Anak cenderung mengalami kesulitan dalam menyampaikan sebuah cerita tentang pengalaman pribadinya sendiri. Peran guru masih sangat terlihat dalam membantu anak untuk dapat memulai anak bercerita. Hal ini terlihat ketika kegiatan *recalling* juga masih mengalami kesulitan untuk juga masih mengalami kesulitan untuk menyampaikan sebuah cerita sederhana atau menceritakan kembali isi cerita tentang kegiatan yang sudah dilakukan.

Pada kesempatan lain guru menyediakan buku-buku bergambar, kemudian guru bersama anak membaca buku tersebut, ketika guru meminta anak untuk memceritakan kembali isi cerita yang ada pada buku bergambar tersebut anak cenderung diam dan tidak berkata-kata. Kemudian guru memberikan pertanyaan pancingan agar anak bersedia menceritakan isi dari buku gambar tersebut anak menjawab dengan terbata-bata dan masih sulit untuk menjawab.

Untuk dapat meningkatkan kemampuan anak dalam bercerita , maka digunakan strategi penggunaan Media Celemek Cerita untuk dapat meningkatkan kemampuan anak bercerita. Penggunaan media yang berbeda dari sebelumnya dapat menarik anak untuk dapat menceritakan kembali sebuah cerita kepada teman–teman dan gurunya. Anak

menjadi lebih semangat dan lebih aktif untuk bercerita. Sehingga tujuan untuk meningkatkan kemampuan anak bercerita akan meningkat.

Salah satu kemampuan yang sangat penting bagi anak yang perlu di kembangkan dalam rangka membekali mereka untuk masa depan yaitu dengan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Sehingga ketika anak sudah berkembang menjadi dewasa anak dapat merasa percaya diri dalam menyampaikan ide, gagasan, saran dan informasi kepada orang lain dan orang yang dimaksud dapat memahami apa yang anak akan sampaikan. Menurut Munandar (Susanto, 2011, h. 97) bahwa kemampuan merupakan daya untuk melakukan sesuatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan merupakan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat melakukan sebuah aktivitas atau kegiatan. Kemampuan akan dapat terus berkembang dengan adanya latihan yang rutin. Meskipun kemampuan merupakan pembawaan manusia sejak lahir tetapi tanpa adanya pelatihan rutin maka kemampuan yang dimiliki seseorang tidak dapat berkembang dengan baik.

Untuk kegiatan pendidikan di Taman Kanak-kanak bercerita merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada anak didik untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik (Dhieni, 2005, h.6.4). Bercerita merupakan kegiatan atau cara yang dilakukan untuk seseorang untuk dapat menyampaikan sebuah informasi kepada orang lain. Kegiatan yang dilakukan dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Supaya kegiatan bercerita dapat menggunakan teknik dan cara yang menarik.

Menyampaikan sebuah cerita dibutuhkan ekspresi dan bahasa tubuh yang menarik. Bercerita atau mendongeng merupakan menyampaikan peristiwa, kata-kata, gambar, atau suara, yang dilakukan dengan improvisasi atau menambah-nambah dengan maksud untuk memperindah cerita (Yaumi & Ibrahim, 2013 h.50). Cerita merupakan aktivitas pembelajaran yang dapat berkontribusi pada kemampuan menyajikan informasi, konsep, ide-ide, serta dapat mengintegrasikan ke dalam tujuan pembelajaran yang dapat disampaikan secara langsung kepada peserta didik.

Bercerita dapat menggunakan sebuah media yang dapat berupa, buku, gambar, atau hanya sekedar kata-kata yang sudah direncanakan oleh pencerita. Cerita yang disampaikan dapat berupa cerita tentang binatang, sejarah suatu tempat atau kisah imajinasi. Penggunaan media yang baru, menarik dan inovatif dapat membantu guru mewujudkan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya.

Kemampuan bercerita merupakan tahapan daya upaya yang dapat berupa keterampilan atau kegiatan menyebutkan nama benda atau tokoh yang ada dalam cerita, mengulang kosa kata baru yang diberikan yang berkaitan dengan tema, dan menceritakan kembali isi cerita, yang disampaikan kepada orang lain. Cerita yang disampaikan berupa cerita tentang buah-buahan, umbi-umbian, binatang (burung, ayam, bebek, belalang, kumbang, laba-laba) yang menarik untuk dapat meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia 4-5 tahun.

Cerita sangat bermanfaat bagi pengembangan anak. Menurut Tampubolon dengan bercerita dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan bercerita anak dengan menambah perbendaharaan kosakata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahapan perkembangannya (Dhieni dkk, 2005, h.6.5). Selanjutnya anak dapat mengekspresikannya melalui bernyanyi, bersyair, menulis ataupun menggambar sehingga anak dapat membaca situasi, gambar, tulisan atau bahasa isyarat.

Rangkaian urutan kemampuan mendengar, berbicara, membaca, menulis dan menyimak, sesuai dengan tahap perkembangan anak, karena tiap anak berbeda latar belakang dan cara belajarnya, untuk itu melalui bercerita diharapkan guru memahami gaya belajar anak baik individual maupun kelompok dengan mengembangkan pembelajaran terpadu dan tematik yang berpusat pada anak.

Bila anak sering mendengarkan cerita dari orang lain, baik dari orang tua, saudara atau gurunya maka anak antusias dalam mengikuti jalannya cerita. Ketika pencerita mengekspresikan perilaku tokoh-tokoh cerita maka kegembiraan muncul dan kadang-kadang anak tertawa terbahak-bahak, kadang anak merasa takut kalau cerita itu seram-seram, atau berbagai ekspresipun ditunjukkan anak (Mustakim, 2005, h.86). Upaya untuk meningkatkan dan memudahkan anak untuk dapat mengembangkan kemampuan anak untuk menceritakan kembali apa yang sudah guru sampaikan tadi dapat menggunakan media, bahasa yang sederhana serta ekspresi guru.

Menurut Depdikbud disebutkan jenis-jenis bercerita dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga dan tanpa alat peraga. Bercerita dengan menggunakan alat peraga dimaksud untuk memberikan kepada anak suatu tanggapan yang tepat mengenai hal-hal yang didengar dalam cerita. Lebih lanjut menyatakan bahwa alat yang

dipergunakan, yaitu : 1) Alat peraga langsung merupakan alat peraga yang dipergunakan dengan menggunakan benda-benda yang sebenarnya. 2) Alat peraga tak langsung , alat yang dipergunakan untuk bercerita dengan menggunakan benda-benda tiruan.

Menurut Muller bercerita untuk anak-anak dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga. Beberapa tehink alat peraga antara lain: 1) Alat peraga gambar, 2) Buku cerita, 3) Bercerita dengan menggunakan boneka jari, 4) Bercerita dengan menggunakan papan panel atau celemek cerita, 5) Dramatisasi suatu cerita (Madyawati 2016,h.169).

Tujuan utama dalam sebuah kegiatan pembelajaran yaitu anak atau peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Agar apa yang sudah direncanakan sebelumnya dapat tercapai, anak memerlukan stimulasi dan kegiatan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Guru dituntut untuk dapat terus berinovasi dan berpikir kreatif untuk menarik anak didik supaya lebih aktif dalam kegiatan belajar.

Menurut Moeslichatun mengungkapkan bahwa bercerita dengan menggunakan celemek cerita merupakan salah satu cara guna menarik minat anak untuk mau mendengarkan cerita dan memperhatikan isi cerita melalui sebuah media sederhana yang menarik berupa celemek yang digunakan di dada guna menunjang penyampaian isi cerita (Madyawati, 2016, h. 188).

Celemek cerita merupakan sarana atau alat peraga untuk bercerita yang digunakan guru atau anak didik untuk dapat memngembangkan kemampuan bercerita pada anak. Penggunaan media celemek cerita yang menarik , akan membuat anak lebih bersemangat dalam menerima materi pembelajaran. Ditambah dengan kecakapan guru dalam menyampaikan cerita pasti akan menjadikan cerita lebih menarik.

Manfaat celemek cerita juga dapat melatih daya tangkap anak, melatih konsentrasi focus anak , menambah kosa kata, membantu anak dalam berkomunikasi dengan orang lain. Media celemek cerita mengasah keterampilan guru dalam membuat media.

Teknik bercerita menggunakan celemek merupakan tehnik bercerita menggunakan alat peraga langsung. Alat peraga yang dibuat dengan bentuk celemek untuk memudahkan guru untuk mengambil sebuah cerita yang sudah tersusun di dalam kantong celemek. Warnanya yang menarik juga diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Sehingga, peserta didik akan mudah memahami materi pelajaran yaitu menceritakan kembali isi cerita.

Membuat celemek cerita tentu saja di perlukan bahan-bahan pembuatan. Bahan-bahan tersebut adalah :

**Tabel 1**  
**Alat dan Bahan**

Alat	Bahan
1. Gunting	1. Kain flanel warna-warni
2. Lem.	2. Kartu gambar
3. Jarum	3. Buku Cerita
4. Lem tembak	4. Perekat
5. Benang	

### Metode

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun jenis metode penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sedangkan model penelitian PTK yang digunakan adalah spiral dari Kurt Lewin. Atau yang lebih dikenal dengan *Classroom Action Reseach* (CAR) yaitu suatu kegiatan penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti atau bersama orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui sebuah tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus (Kunandar, 2008, h.45).

Melakukan sebuah penelitian hendaknya memperhatikan aspek – aspek yang dapat menunjang keberhasilan dalam sebuah penelitian. Menurut Kurt Lewin penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis yang terdiri dari empat tahapan( Kunandar, 2008, h.70). Adapun tahapan penelitian yang digunakan dalam pengamata ini adalah sebagai berikut :

**Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan atau Tindakan(*Acting*), Pengamatan (*Observing*), Refleksi (*Reflecting*),**

Kemampuan bercerita merupakan tahapan daya upaya yang dapat berupa keterampilan atau kegiatan menyebutkan nama benda atau tokoh yang ada dalam cerita, mengulang kosa kata baru yang diberikan yang berkaitan dengan tema, dan menceritakan kembali isi cerita, yang disampaikan kepada orang lain. Cerita yang disampaikan berupa

cerita tentang buah-buahan, umbi-umbian, binatang (burung, ayam, bebek, belalang, kumbang, laba-laba) yang menarik untuk dapat meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia 4-5 tahun.

Kemampuan bercerita akan dapat terus meningkat jika dilakukan kegiatan latihan secara rutin dan penggunaan media yang inovatif dan kreatif yang dibuat oleh guru. Kemampuan bercerita dapat diukur melalui beberapa indikator : a) meningkatkan kemampuan anak dalam menyebutkan nama benda atau tokoh yang ada dalam cerita, yang di idikasikan pada: 1) anak dapat tertarik pada benda terdapat dalam cerita, 2) anak dapat menyebutkan jenis-jenis benda, 3) anak dapat menyebutkan nama-nama tokoh yang ada dalam cerita, b)mengulang kosa kata baru yang diberikan yang berkaitan dengan tema,dengan indikator: 1) anak dapat mengucapkan kosa kata baru yang ada dalam cerita, 2) anak dapat mengulang kosa kata dengan benar, 3) anak dapat memahami kosa kata yang baru dalam isi cerita, c) menceritakan kembali isi cerita, yang disampaikan kepada orang lain, dengan indikator: 1) anak dapat menceritakan kembali isi cerita dengan kalimat yang lengkap, 2) anak dapat menggunakan kalimat yang lengkap, 3) anak dapat memahami makna isi cerita. Bercerita akan lebih menarik anak jika digunakan media yang baru, yang menarik dan anak jarang melihatnya. Media celemek cerita merupakan media atau alat peraga yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada anak.

Penggunaan media celemek cerita akan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menceritakan kembali isi cerita, menambah kosa kata, memahami isi cerita yang sudah disampaikan oleh guru.

### **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di TKIT Al amanah. Pada penelitian ini yang digunakan serbagai subjek adalah Kelompok A2 yang berjumlah 10 anak. Penelitian ini sebanyak tiga siklus dengan jumlah pertemuan sebanyak 9 pertemuan. Pertemuan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 7 -9 mei 2018 dengan media celemek cerita bertema tanaman. Pertemuan pada siklus II pada tanggal 14-16 mei 2018 dengan media celemek cerita bertema binatang aves. Dan pada siklus III dilaksanakan pada tanggal 21-23 Mei 2018 dengan media celemek cerita bertema binatang serangga. Pokok bahasan dalam penelitian ini adalah perkembangan kemampuan bercerita menggunakan media celemek cerita.

Pemanfaatan media celemek cerita pada anak usia 4-5 tahun dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak. Menurut Moeslichatun mengungkapkan bahwa bercerita dengan menggunakan celemek cerita merupakan salah satu cara guna menarik minat anak untuk mau mendengarkan cerita dan memperhatikan isi cerita melalui sebuah media sederhana yang menarik berupa celemek yang digunakan di dada guna menunjang penyampaian isi cerita (Madyawati, 2016, h. 188). Dengan menggunakan media celemek cerita dapat melatih daya tangkap anak, melatih daya konsentrasi anak untuk dapat memusatkan perhatian, mengembangkan daya imajinasi, menciptakan situasi menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab antar teman dan guru serta membantu mengembangkan bahasa anak dalam berkomunikasi.

Pertemuan penelitian dilakukan sebanyak tiga siklus dengan Sembilan pertemuan. Dengan perhitungan sebanyak tiga pertemuan dalam satu siklus. Pada siklus I kegiatan bercerita dengan menggunakan media celemek cerita (dengan celemek bergambar bentuk buah, umbi-umbian dan sayuran). Dengan Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang mencakup pembahasan tema, sub tema dan topik yang menjadi bahan pembelajaran pada setiap pertemuan. Menyiapkan media pembelajaran, pada siklus I media pembelajaran yang digunakan adalah media celemek cerita bergambar bentuk buah-buahan, umbi-umbian dan sayuran. Menyiapkan alat pengumpulan data seperti catatan lapangan anak, catatan guru, instrumen penelitian, dokumentasi seperti kamera untuk memperkuat bukti penelitian

Dalam pembelajaran siklus I peneliti dibantu kolaborator untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran yang berpedoman pada rencana-rencana, langkah-langkah dalam pembelajaran, dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak melalui media celemek cerita pada anak usia 4-5 tahun

Dari data yang diperoleh pada siklus I indikator yang dicapai belum maksimal maka di siklus II, peneliti melakukan kegiatan bercerita dengan menggunakan media celemek cerita (dengan celemek bergambar bentuk binatang ayam, bebek dan burung). Dalam siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang mencakup pembahasan tema, sub tema dan topik yang menjadi bahan pembelajaran pada setiap pertemuan. Menyiapkan media pembelajaran, pada siklus I media pembelajaran yang digunakan adalah media celemek



cerita bergambar bentuk binatang yaitu binatang ayam, bebek dan burung. Menyiapkan alat pengumpulan data seperti catatan lapangan anak, catatan guru, instrumen penelitian, dokumentasi seperti kamera untuk memperkuat bukti penelitian.

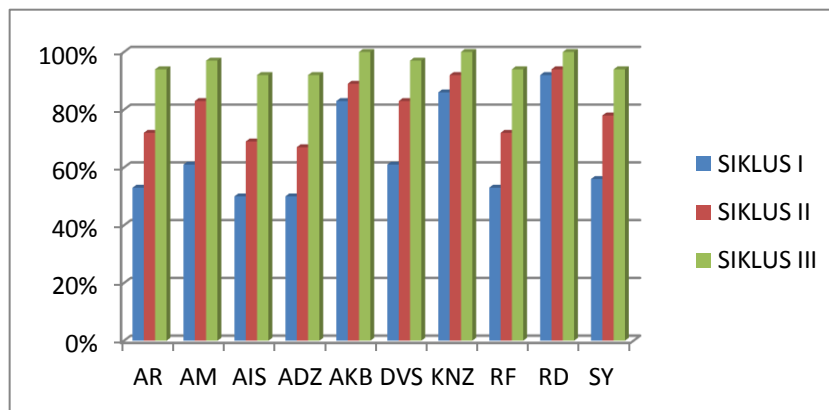
Berdasarkan refleksi pada siklus II peningkatan kemampuan bercerita pada anak usia 4-5 tahun di TKIT Al Amanah sudah menunjukkan hasil yang memenuhi kriteria keberhasilan yaitu sekitar 75-80 % dan hasil pada siklus II yaitu 79.9 %, namun peneliti tetap melakukan penelitian dan tindakan pada anak-anak menggunakan media celemek cerita dengan gambar bentuk binatang serangga ( belalang, kumbang, laba-laba). Peneliti melanjutkan penelitian atau tindakan pada siklus III bertujuan untuk meyakinkan bahwa benar dengan media celemek cerita anak usia 4-5 tahun di TKIT Al Amanah kemampuan berceritanya benar-benar meningkat, dalam siklus III peneliti tetap melaksanakan observasi penelitian selama 3 hari. Dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang mencakup pembahasan tema, sub tema dan topik yang menjadi bahan pembelajaran pada setiap pertemuan. Menyiapkan media pembelajaran, pada siklus III media pembelajaran yang digunakan adalah media celemek cerita dengan tema binatang serangga ( belalang, kumbang, laba-laba). Menyiapkan alat pengumpulan data seperti catatan lapangan anak, catatan guru, instrumen penelitian, dokumentasi seperti kamera untuk memperkuat bukti penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat adanya perkembangan kemampuan bercerita melalui pada anak usia 4- 5 tahun. Ini terlihat dari perkembangan penilaian yang mengalami peningkatan setiap siklusnya. Berikut adalah data prosentase peningkatan kemampuan bercerita dari kondisi awal sampai dengan siklus III.

**Tabel 2**  
**Analisis Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Usia 4-5 Tahun**  
**Dari Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II dan Siklus III**

<b>Kondisi Awal</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>	<b>Siklus III</b>	<b>Presentase</b>
<b>42.3 %</b>	<b>61.5 %</b>	<b>79.9%</b>	<b>94%</b>	<b>51.7 %</b>

Berdasarkan hasil penelitian dan tindakan yang telah dilakukan berikut adalah hasil peningkatan kemampuan bercerita pada anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan media celemek cerita



**Gambar 1**  
**Tabel Kemampuan Bercerita Siklus I –III**

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa media celemek cerita dapat meningkatkan kemampuan bercerita dengan hasil peningkatan dari kondisi awal 42.3% menjadi 94 % pada siklus III. Dengan adanya peningkatan ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media celemek cerita dalam pembelajaran lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan media yang monoton seperti buku atau alat peraga yang lain, dan dengan menggunakan media celemek cerita lebih efektif karena dapat memberikan pengalaman pada anak tentang media baru dalam pembelajaran, sehingga anak lebih tertarik dan suasana belajar lebih menyenangkan dan kondusif serta anak dapat dengan mudah menerima pelajaran dan membantu dalam dalam berkomunikasi dengan orang lain.

### Daftar Acuan

- Sugiyono.2013.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Kunandar, (2009). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Rajagravindo Persada

Madyawati, Lilis (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: PT Prenadamedia Group

Rasyid, Harun (2016), *Assemen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta. Gama Media

Dhieni, Nurbiana. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta. Universitas Terbuka

Mudiofir & Rusyidiah, (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori Kepraktikan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada

Mustakim M.Nur, (2005). *Peranan Cerita Dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta : DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

Sugiyono.2009. *Statistika Untuk Penelitian*.Bandung :Alfabeta

Yauimi, Muh & Ibrahim (2016). *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta. Prenadamedia Group